

MENGATASI TANTANGAN MANAJEMEN KELAS DI ERA DIGITAL

Inggit Saraswati Nur Ain*, Muhamad Shudarsono, Trismalia Febrina, Abdul Rohim, Shindy Aulia

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Dan Humaniora, Universitas Pelita Bangsa

*Corresponding author email: inggitsaraswati03@gmail.com

Article History

Received: 01 July 2024

Revised: 30 July 2024

Published: 03 August 2024

ABSTRACT

In the digital age, technology has changed the way teachers teach and students learn, bringing both new opportunities and complex challenges to classroom management. Students now have extensive access to information through the internet, which can either support or distract them from learning. The use of devices such as computers and learning apps requires teachers' ability to integrate these technologies effectively. Many interactions between teachers and students are now online, demanding adaptations in the way we communicate and build relationships. Managing a virtual classroom requires a different approach to monitoring student attendance, participation and engagement. Digital devices can be a distraction, so it is important to keep students focused during learning. Teachers need to teach and enforce digital etiquette, including good online behavior and cybersecurity. Not all students have equal access to devices and the internet, creating gaps in learning. Therefore, teachers and students need to have adequate digital literacy to utilize technology effectively. Addressing these challenges requires a comprehensive strategy, including teacher training, adaptive curriculum development and policies that support the use of technology in education. Thus, technology can be a powerful tool to improve the quality of education and prepare students for a digital future.

Keywords: Classroom Management, Educational Technology, Learning Motivation

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Ain, I. S. N., Shudarsono, M., Febrina, T., Rohim, A. & Aulia, S. (2024). MENGATASI TANTANGAN MANAJEMEN KELAS DI ERA DIGITAL. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1017–1022. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3097>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Di era digital saat ini, teknologi telah merubah secara signifikan cara guru mengajar dan cara siswa belajar. Meskipun memberikan banyak peluang baru untuk meningkatkan proses pendidikan, teknologi juga menghadirkan tantangan yang kompleks dalam manajemen kelas. Akses siswa yang luas terhadap informasi melalui internet dapat mendukung pembelajaran, namun juga berpotensi mengalihkan perhatian mereka dari materi pelajaran. Penggunaan perangkat seperti komputer dan aplikasi pembelajaran memerlukan kemampuan guru untuk mengintegrasikan teknologi ini secara efektif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa yang semakin sering dilakukan secara online menuntut adaptasi dalam cara berkomunikasi dan membangun hubungan yang efektif. Manajemen kelas virtual juga memerlukan pendekatan berbeda untuk memantau kehadiran, partisipasi, dan keterlibatan siswa. Perangkat digital dapat menjadi sumber distraksi, sehingga penting bagi guru untuk menemukan cara untuk menjaga fokus siswa selama pembelajaran. Penting juga bagi guru untuk mengajarkan dan menegakkan etika digital, termasuk perilaku online yang baik dan keamanan siber. Kesenjangan dalam akses teknologi juga menjadi tantangan, karena tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan internet. Literasi digital yang memadai bagi guru dan siswa menjadi krusial untuk memanfaatkan teknologi secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif termasuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang adaptif, dan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk mengatasi tantangan manajemen kelas di era digital, beberapa langkah strategis dapat diambil. Pertama, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting. Guru perlu dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan terbaru mengenai teknologi pendidikan, sehingga mereka dapat mengintegrasikan perangkat digital secara efektif dalam proses belajar mengajar. Pelatihan ini juga harus mencakup cara mengelola kelas virtual dan strategi untuk menjaga keterlibatan serta disiplin siswa dalam lingkungan digital.

Kedua, pengembangan kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perubahan teknologi juga krusial. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengakomodasi berbagai alat dan platform digital, serta mendorong penggunaan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran. Ini termasuk integrasi literasi digital sebagai bagian dari kurikulum, agar siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang pasif, tetapi juga kritis dan kreatif.

Ketiga, kebijakan pendukung dari pihak sekolah dan pemerintah diperlukan untuk memastikan akses yang merata terhadap teknologi. Ini bisa berupa penyediaan perangkat dan akses internet bagi siswa yang kurang mampu, serta inisiatif untuk mengurangi kesenjangan digital. Kebijakan juga harus mencakup panduan dan standar penggunaan teknologi dalam pendidikan, termasuk aspek keamanan siber dan etika digital.

Keempat, kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti sekolah, orang tua, dan komunitas, sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Orang tua perlu dilibatkan dalam proses pendidikan digital, termasuk memberikan pemahaman tentang

pentingnya literasi digital dan bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka di rumah. Komunitas juga bisa berperan dalam menyediakan sumber daya dan dukungan tambahan bagi sekolah dan siswa.

Dengan mengambil langkah-langkah strategis ini, tantangan manajemen kelas di era digital dapat diatasi, sehingga teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif akan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat dari perkembangan teknologi, serta siap menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam V. Wiratna Sujawerni (2020:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam manajemen kelas membawa dampak signifikan, termasuk peningkatan keterlibatan siswa dan efisiensi dalam pengelolaan pembelajaran. Aplikasi

interaktif dan platform pembelajaran online telah meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi dan motivasi untuk belajar secara mandiri. Namun, tantangan seperti distraksi digital dan kesenjangan aksesibilitas teknologi tetap menjadi isu yang perlu diatasi. Guru perlu mengembangkan strategi untuk mengelola distraksi digital serta memastikan semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi. Diperlukan juga pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan efektif dalam pembelajaran. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dapat memperkuat pendekatan ini, sehingga teknologi dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Pembahasan ini juga menyoroti pentingnya pengembangan literasi digital baik di kalangan guru maupun siswa untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman akan etika penggunaan teknologi dan keamanan data. Implementasi kebijakan yang jelas dan aturan yang mendukung penggunaan teknologi secara positif di kelas juga diperlukan untuk menjaga disiplin dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung dan memfasilitasi pembelajaran digital di rumah juga merupakan faktor kunci dalam kesuksesan pendekatan manajemen kelas digital ini. Dengan demikian, strategi holistik yang melibatkan berbagai stakeholder akan menjadi landasan yang kokoh untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam pendidikan di era digital.

Pengembangan literasi digital di antara guru dan siswa merupakan aspek penting dalam mengatasi tantangan dan memaksimalkan manfaat teknologi dalam pembelajaran. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat dan aplikasi, tetapi juga pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi secara etis, aman, dan produktif. Guru perlu dilengkapi dengan pelatihan yang terus-menerus untuk mengasah keterampilan ini sehingga mereka dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pengajaran sehari-hari.

Kebijakan sekolah yang mendukung, termasuk aturan tentang penggunaan perangkat digital di kelas, juga penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang teratur dan fokus. Hal ini membantu mengelola distraksi digital dan memastikan bahwa teknologi digunakan untuk mendukung tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Selain itu, kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan komunitas sangat diperlukan. Orang tua perlu terlibat aktif dalam mendukung pembelajaran anak mereka di rumah dengan menyediakan akses yang memadai terhadap teknologi dan mendukung kebijakan sekolah terkait penggunaan teknologi. Kolaborasi ini juga membantu dalam membangun pemahaman yang konsisten antara semua pihak tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Dengan pendekatan holistik yang mencakup pengembangan literasi digital, implementasi kebijakan yang tepat, dan kolaborasi yang kuat, manajemen kelas digital dapat menjadi lebih efektif dan membawa dampak positif dalam pembelajaran di era digital saat ini.

Untuk melanjutkan, fokus dapat diberikan pada beberapa aspek penting yang masih perlu dieksplorasi dalam konteks manajemen kelas digital:

1. Evaluasi dan Penyesuaian

Penting untuk terus melakukan evaluasi terhadap implementasi teknologi dalam manajemen kelas. Guru perlu secara berkala mengevaluasi efektivitas penggunaan teknologi dalam mencapai tujuan pembelajaran dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Evaluasi ini dapat meliputi penggunaan data dan analisis hasil tes untuk mengukur kemajuan siswa serta feedback dari siswa dan orang tua.

2. Inovasi dalam pembelajaran

Dalam era digital yang terus berkembang, guru perlu terbuka terhadap inovasi dalam metode pembelajaran. Pendekatan seperti flipped classroom, blended learning, dan penggunaan aplikasi atau platform baru dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka.

3. Penguatan keterampilan soft skills

Selain literasi digital, penting juga untuk mengembangkan keterampilan soft skills yang diperlukan dalam konteks pembelajaran digital, seperti kemampuan berkolaborasi secara online, keterampilan komunikasi digital, dan keberanian dalam bereksperimen dengan teknologi baru.

4. Penelitian dan praktek terbaik

Berbagi penelitian dan praktek terbaik antara sekolah dan pendidik dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran yang berharga. Menyusun forum atau platform untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dapat membantu meningkatkan praktik pengajaran digital secara keseluruhan.

5. Pemantauan terhadap Kesejahteraan Siswa

Dalam lingkungan pembelajaran digital, penting untuk memantau kesejahteraan siswa secara holistik. Guru perlu memperhatikan indikator seperti tingkat stres, kecemasan, atau isolasi sosial yang mungkin timbul akibat penggunaan teknologi secara berlebihan atau tidak tepat.

KESIMPULAN

Manajemen kelas di era digital menawarkan potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui integrasi teknologi yang cerdas dan terukur. Penggunaan aplikasi interaktif dan platform online tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan. Namun, tantangan seperti distraksi digital, kesenjangan aksesibilitas teknologi, dan kurangnya literasi digital perlu diatasi secara sistematis. Guru perlu mengembangkan strategi yang dapat mengelola distraksi, memastikan semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi, serta meningkatkan keterampilan digital mereka. Pentingnya kebijakan sekolah yang mendukung dan pelatihan berkelanjutan bagi staf pengajar juga menjadi kunci dalam mengoptimalkan manfaat teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, manajemen kelas digital dapat menjadi sarana efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan masa depan yang semakin digital. Secara keseluruhan, manajemen kelas digital menawarkan pendekatan yang dinamis dalam meningkatkan pembelajaran siswa melalui pemanfaatan teknologi. Keberhasilan implementasi bergantung

pada kemampuan guru untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam strategi pembelajaran mereka. Evaluasi terus-menerus diperlukan untuk memantau dampak positif teknologi terhadap keterlibatan dan pencapaian siswa, serta untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan peningkatan atau penyesuaian. Selain itu, kerjasama yang erat antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah dalam mengembangkan literasi digital dan mengatasi tantangan teknis seperti kesenjangan aksesibilitas adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berdaya guna. Dengan mengadopsi pendekatan ini, manajemen kelas digital dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan mutu pendidikan yang relevan dengan era digital saat ini dan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dabbagh, Nada, & Kitsantas, Anastasia. (2012). Personal Learning Environments, social media, and self-regulated learning: A natural formula for connecting formal and informal learning. *Internet and Higher Education*, 15(1), 3–8. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2011.06.002>.
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2022). *Manajemen kelas di sekolah dasar*. Penerbit Qiara Media.
- Firdaus A, Asrori A, Hakim DA, Anggraini H. Implementasi Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital. *Unisan J*. 2024;3(1):215-238.
- Purnomo H, Mahpudin M, Sunanto L. Pengelolaan Kelas Belajar Di Era 4.0. *J Elem Edukasia*. 2020;3(1).

- doi:10.31949/jee.v3i1.2112
- Sutarman A, Wardipa IGP, Mahri M. Implementasi Sitem Pendidikan Di Indonesia Guna Menjadi Calon Tenaga Pendidik. *Tarbawi J Keilmuan Manaj Pendidik*. 2019;5(02):229.
- Al Yakin, A. (2019). Manajemen kelas di era industri 4.0. *Journal Peqguruang*. 1(2), 9-12.
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 9(1), 65-75.
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan. *Adiba: Journal of Education* 2(1), 64-73.
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis tantangan dan peluang guru di era digital. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*. 3(1), 21-28.
- Farhan, R. R. (2022). Manajemen Kelas dan Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Disiplin Siswa. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5(1), 101-113.
- Manik, M. A. (2016). Tantangan manajemen pendidikan islam dalam menghadapi era globalisasi. *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*. 2(1)
- Jannah, M., Shafika, N., Parsetyo, E. B., & Habib, S. (2023). Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 5(1), 131-140.
- Adzkiyaunuha, M. (2023). Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan. *Idaarotul Ulum . Jurnal Prodi MPI*. 5(2 Desember), 102-113.
- Santoso, J. (2023). Mengatasi Tantangan Keterlibatan Mahasiswa: Strategi Efektif untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menarik. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*. 14(2), 469-478.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*. 4(3), 205-222.
- Pasikha, N. (2017). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENGATASI MASALAH DISIPLIN SISWA: *Array. DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*. 7(1), 55-67.